

PROFIL *SELF EFFICACY* MAHASISWA CALON GURU PADA MATA KULIAH TEORI DAN PRAKTEK PENGAJARAN MIKRO PENDIDIKAN MATEMATIKA

Putri Wahyuni¹⁾, Fitriana Yolanda²⁾

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau

wahyuniputri@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the self efficacy profile of prospective teacher students in the subjects of theory and micro teaching practice in mathematics education. This research is a qualitative research with 94 students from sixth semester of mathematics education in Riau Islamic University. The sample is used saturated samples. The method used in this study is triangulation with data collection techniques such as questionnaires, interviews and documentation. The results of data analysis based on the indicators for each dimension of self efficacy measured were obtained by the total score of the indicator on the dimension of 1 level (287.3), on the dimension 2 strength (strength) is 287.6, on dimension 3 Generalization (Generality) is 290. Based on the results of the study, it can be concluded that the profile of self-efficacy of prospective teacher students in theoretical subjects and micro teaching practices in mathematics education is high.

Keywords: *Self Efficacy, Pre-Service Teacher, Theory and Practice of Micro Teaching.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil *self efficacy* mahasiswa calon guru pada mata kuliah teori dan praktek pengajaran mikro pendidikan matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek seluruh mahasiswa Pendidikan Matematika semester VI Universitas Islam Riau yang berjumlah 94 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data berdasarkan indikator-indikator untuk setiap dimensi *self efficacy* yang diukur diperoleh total skor rata-rata perindikator pada dimensi 1 tingkatan (*Level*) adalah 287,3, pada dimensi 2 kekuatan (*strength*) adalah 287,6, pada dimensi 3 Generalisasi (*Generality*) adalah 290. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa profil *self efficacy* mahasiswa calon guru pada mata kuliah teori dan praktek pengajaran mikro pendidikan matematika termasuk kategori tinggi.

Kata Kunci: *Self Efficacy, Calon Guru, Teori dan Praktek Pengajaran Mikro*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran efektif dapat terlihat pada proses pembelajaran yang berlangsung antara dosen dan mahasiswa. Dari sudut pandang dosen, pembelajaran efektif bergantung pada apa yang diketahui

pengajar secara mendalam tentang materi yang akan diajarkan serta cara membelajarkannya. Menurut (Hastuti, 2012) suatu pembelajaran yang efektif, seorang dosen harus mempertimbangkan apa yang diketahui mahasiswa, bagaimana

cara berkomunikasi dengan mahasiswa, dan menggugah mereka bagaimana untuk cara belajar, berpikir dan mampu berkomunikasi. Dari hal tersebut, dapat terlihat bahwa seorang dosen harus mampu mempersiapkan perkuliahan dan dapat merancang aktivitas yang harus dilakukan oleh mahasiswa sehingga kemampuan afektif dari mahasiswa juga akan berkembang. Semua itu pada akhirnya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan demikian aspek kognitif dan afektif sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Aspek afektif yang akan dilihat pada penelitian ini adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* dapat menunjang menentukan bagaimana hasil dari pembelajaran melalui adanya keyakinan pada diri siswa. Menurut (Sari dkk, 2019) menyatakan bahwa siswa selalu tidak yakin akan mampu dalam memecahkan masalah yang diberikan, sehingga hal ini berdampak pada prestasi akademis siswa yang belum maksimal. (Bandura, 1997) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan suatu faktor penentu pilihan utama untuk pengembangan individu, ketekunan dalam menggunakan berbagai kesulitan, dan pemikiran mengola dan reaksi-reaksi emosional yang dialami. Kemampuan *Self-efficacy* dapat dikembangkan dari dalam diri siswa melalui empat sumber, yaitu (1) pengalaman kinerja; (2) pengalaman orang

lain; (3) aspek dukungan langsung/sosial; dan (4) aspek psikologi dan afektif.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan *self efficacy* dari mahasiswa, dosen merupakan merupakan salah satu komponen yang ada di dalam sistem pembelajaran harus mampu mengembangkan ranah afektif dari mahasiswa tidak hanya pada ranah kognitif semata. Menurut (Gilar, 2017) aspek psikologis dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematis yaitu *self-efficacy*. Menurut (Masri dkk, 2018) *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan dengan kemampuan yang ia miliki seberapa pun besarnya dan tidak berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan dosen pengampu mata kuliah Teori dan Praktek Pengajaran Mikro Pendidikan Matematika diperoleh beberapa permasalahan yang mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa calon guru yaitu (1). Adanya rasa tidak yakin dalam menjelaskan materi dan tidak yakin dalam menjawab soal matematika walaupun sebenarnya jawaban mahasiswa tersebut sudah benar, (2). Sering kali mahasiswa dihadapkan dengan permasalahan rutin, sehingga ketika dihadapkan dengan permasalahan yang

tidak rutin maka akan mempengaruhi *self efficacy* dari mahasiswa tersebut, (3) Seringkali mahasiswa terlihat tidak memiliki keyakinan diri dalam menjawab soal/permasalahan yang diberikan, (4) adanya rasa tidak yakin dalam mempersiapkan instrumen penilaian. Dari permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melihat sejauh mana atau seberapa pentingnya *self efficacy* mahasiswa pada mata kuliah Teori dan Praktek Pengajaran Mikro Pendidikan Matematika.

Kemampuan seorang mahasiswa dalam menilai dirinya secara akurat merupakan hal yang penting yang harus ada dalam diri mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dosen, dengan adanya kepercayaan diri atau keyakinan diri dari mahasiswa dapat memudahkannya dalam menyelesaikan tugas dari dosen tersebut, selain itu juga mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Sesuai dengan hal tersebut Bandura (dalam Isnaini, 2011) suatu penilaian yang ada dari kemampuan diri yang akurat merupakan hal yang sangat penting, karena *self-efficacy* dapat mempertinggi prestasi, meyakini kemampuan yang ada, dapat mengembangkan motivasi internal, dan memungkinkan mahasiswa untuk dapat meraih tujuan yang menantang. Menurut (Rafianti dkk, 2018) seorang mahasiswa

calon guru di dalam perkuliahannya memiliki dua tugas penting, yaitu yang pertama seorang mahasiswa harus mampu menumbuhkembangkan pola pikirnya sehingga kelak akan siap menghadapi persaingan dunia. Dan yang kedua seorang mahasiswa calon guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan mendidik dan mentransfer ilmu kepada orang lain sebagaimana tugasnya seorang guru.

Melihat pentingnya peran dosen di dalam pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi ranah afektif dari mahasiswa calon guru, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Profil *self efficacy* mahasiswa calon guru pada mata kuliah Teori dan Praktek Pengajaran Mikro Pendidikan Matematika”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Riau, Provinsi Riau pada mahasiswa semester VI tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 94 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dari berbagai sumber data yang telah ada”.

Angket yang dirancang peneliti memiliki tujuan yang dapat mengungkap dan memperoleh data mengenai *self-efficacy* mahasiswa calon guru pendidikan matematika FKIP UIR. Skala efikasi diri disusun dari Bandura (dalam Mahmudi dan Suroso, 2014) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Mahmudi dan Suroso, 2014) yang

mencakup aspek tingkatan, kekuatan dan generalisasi. Angket yang dirancang disusun dengan menggunakan *Skala Likert* atau *rating-scale* (skala bertingkat) sebagai acuan alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan, kategori jawaban terdiri dari 4 alternatif.

Berdasarkan aspek-aspek yang disebutkan dalam *self-efficacy* dan indikator, sehingga ditetapkan kisi-kisi penyusunan angket *self-efficacy* seperti yang dimuat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Penyusunan Angket *Self-Efficacy*

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	
				Positif	Negatif
1	Tingkatan (<i>level</i>)	Tingkat kesulitan tugas	4	1, 6,	12, 27,
		Perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas	7	8, 10, 17	13, 15, 19, 20
2	Kekuatan (<i>strenght</i>)	Kuat lemahnya Keyakinan	4	24, 26, 28	16
		Pengharapan individu terhadap kemampuan	6	2, 21, 22	9, 23, 29
3	Generalisasi (<i>generality</i>)	Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan	4	14, 18	11, 25
		Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk Meningkatkan keyakinan	5	4, 5, 30	3,7

Teknik wawancara yang dilakukan dengan lembar wawancara terstruktur dengan tujuan agar wawancara yang dilakukan lebih terfokus. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto aktivitas mahasiswa ketika pengisian angket dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara

deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara kepada mahasiswa dan pengisian angket *self efficacy*, sedangkan analisis data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari hasil angket *self efficacy* matematika. Semua data penelitian dianalisis dengan manual dan menggunakan *Software SPSS 21*.

Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan tingkat *self efficacy*

mahasiswa dalam bentuk interval berdasarkan nilai jawaban angket *self efficacy*. Adapun tingkat *self efficacy* yang dimaksud adalah sebagai berikut: Pemberian skor untuk setiap pilihan yang ada dari pernyataan *self efficacy* belajar

mahasiswa terhadap matematika dapat ditentukan berdasarkan distribusi jawaban responden (siswa) atau dengan begitu dapat menentukan nilai skala dengan deviasi normal (Azwar, 2017). Berikut kriteria kategori mahasiswa:

Tabel 2. Kategori *Self Efficacy* Mahasiswa

Skor	Kategori
$X \leq 76,65$	Rendah
$76,65 < X \leq 107,31$	Sedang
$X > 107,31$	Tinggi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Profil *Self Efficacy* Mahasiswa secara Klasikal

Analisis Profil *self efficacy* Mahasiswa secara Klasikal ini bertujuan

untuk melihat bagaimana *self efficacy* matematika mahasiswa pada empat kelas yang diteliti. Hasil rekapitulasi datanya disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Profil *Self Efficacy* Mahasiswa

Kategori	Kelas			
	VI _A	VI _B	VI _C	VI _D
Tinggi	0	1	1	1
Sedang	21	20	23	24
Rendah	2	0	1	0

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa profil *self efficacy* mahasiswa secara klasikal pada kategori sedang, hanya 3 orang yang mempunyai *self efficacy* pada kategori tinggi dan rendah. Hal ini terlihat bahwa mahasiswa sudah memiliki *self efficacy* yang termasuk pada kategori

sedang. Hanya sedikit mahasiswa yang masih rendah *self effycacynya*.

2. Analisis Profil *Self Efficacy* Mahasiswa untuk Setiap Dimensi

Dalam penelitian ini ada 3 dimensi *self efficacy* yang disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4. Profil *Self Efficacy* Mahasiswa Setiap Dimensi

No.	Dimensi yang Diukur	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Tingkatan (<i>Level</i>)	287,3	Tinggi
2.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	287,6	Tinggi
3.	Generalisasi (<i>Generality</i>)	290	Tinggi
	Rata-rata	288,3	Tinggi

Dari tabel 4 tersebut dapat terlihat bahwa semua dimensi *self efficacy* pada mahasiswa semester 6 pada mata kuliah Teori dan Praktek Pengajaran Mikro Pendidikan Matematika termasuk ke dalam kategori tinggi.

3. Analisis Profil *Self Efficacy* Mahasiswa untuk Setiap Indikator

Dimensi 1: Tingkatan (*Level*)

Tabel 5: Profil *Self Efficacy* Mahasiswa Dimensi Tingkatan (*Level*)

No.	Indikator	Skor	Rata-rata	Kategori
1.	Tingkat kesulitan tugas	1154	288,5	Tinggi
2.	Perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas	2006	286,6	Tinggi

Berdasarkan Tabel 5 untuk setiap indikator dimensi tingkatan tentang *self efficacy* berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah sangat bagus *self efficacy* saat mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan masalah yang diberikan dosen pada mata kuliah

Teori dan Praktek Pengajaran Mikro Pendidikan Matematika.

Dimensi 2: Kekuatan (*Strength*)

Pada dimensi 2 *self efficacy* ini terdapat 2 indikator. Hasil rekapitulasi data untuk setiap indikatornya dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Profil *Self Efficacy* Mahasiswa Dimensi Kekuatan (*Strength*)

No.	Indikator	Skor	Rata-rata	Kategori
1.	Kuat lemahnya keyakinan	1159	289,7	Tinggi
2.	Pengharappan individu terhadap kemampuan	1717	286,2	Tinggi

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa semua indikator pada dimensi 2 *self efficacy* mahasiswa tergolong dalam

kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki *self efficacy* yang bagus saat mengikuti pembelajaran

dan menyelesaikan masalah yang diberikan dosen pada mata kuliah Teori dan Praktek Pengajaran Mikro Pendidikan Matematika.

Dimensi 3: Generalisasi (*Generality*)

Tabel 7. Profil *Self Efficacy* Mahasiswa Dimensi generalisasi (*Generality*)

No.	Indikator	Skor	Rata-rata	Kategori
1.	Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan	1198	299.5	Tinggi
2.	Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	1412	282.4	Tinggi

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa untuk semua indikator pada dimensi 3 *self efficacy* mahasiswa tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki *self efficacy* yang bagus saat mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan masalah yang diberikan dosen pada mata kuliah Teori dan Praktek Pengajaran Mikro Pendidikan Matematika.

Dalam penelitian ini dilakukan satu kali pemberian dan pengisian angket *self efficacy*, pemberian angket dilakukan guna mengetahui profil *self efficacy* mahasiswa calon guru pada mata kuliah Teori dan Praktek Pengajaran Mikro Pendidikan Matematika. Sebelum mahasiswa mengisi angket, dosen menjelaskan cara pengisian angket dan diharapkan mahasiswa jujur dalam mengisi angket serta dijelaskan bahwa pengisian angket ini tidak berpengaruh pada perolehan nilai mahasiswa pada mata kuliah Teori dan Praktek Pengajaran Mikro Pendidikan Matematika. Lebih lanjut dilakukan

Pada dimensi 3 *self efficacy* mahasiswa ini terdapat 3 indikator. Hasil perhitungan untuk setiap indikatornya dapat dilihat dalam Tabel 7 berikut:

kegiatan wawancara untuk mengklarifikasi kesesuaian jawaban mahasiswa pada tiap butir angket dengan jawaban pada saat ditanya secara langsung per individu. Harapannya hasil jawaban mahasiswa pada saat mengisi angket sesuai dengan jawaban mereka saat diwawancarai sehingga data yang didapat valid. Dalam pemberian angket pertama ini diketahui bahwa tingkat *self efficacy* mahasiswa tinggi dan ada beberapa mahasiswa yang hasil angketnya tidak sesuai dengan hasil wawancara.

Menurut (Yolanda, 2019) menyatakan bahwa kognitif, motivasi, afektif dan aspek lain merupakan aspek-aspek yang dihasilkan dari keyakinan diri. Dalam wawancara sebagian besar mahasiswa menyatakan kurang percaya diri ketika pertama pertemuan perkuliahan dan menerima tugas membuat soal materi matematika sekolah dengan jenjang kognitifnya. Mereka mengatakan belum pernah mengaplikasikan dan mereka mengaku pada awal perkuliahan memang

tidak percaya diri. Tidak percaya diri yang dimaksudkan oleh mahasiswa adalah rasa takut salah dalam membuat soal yang tidak sesuai dengan jenjang kognitifnya, ragu akan kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan, dan sebagian masih menjadikan pengalaman hambatan. Tetapi setelah dijalani, dipelajari dan dapat pengarahan dari dosen pembimbing lama-kelamaan rasa tidak percaya diri itu hilang.

Di sini akan terlihat bagaimana cara mahasiswa menyelesaikan permasalahan dan kemampuan mahasiswa yang sesungguhnya. Menurut (Wahyuni dan Yolanda, 2018) menyatakan bahwa pemilihan perilaku, besar usaha, ketekunan, pola berpikir dan reaksi emosional berpengaruh terhadap *self-efficacy*. Mahasiswa yang tenang dan memiliki kemampuan yang baik akan mudah dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan mahasiswa yang tidak yakin terhadap pasti akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Dalam kondisi seperti ini mahasiswa perlu mengontrol *self efficacy* nya agar tidak mengganggu konsentrasinya dalam menyelesaikan masalah, saat *self efficacy* nya itu tidak terkendali maka akan menimbulkan berbagai dampak baik itu muncul dari faktor kognitif, faktor afektif maupun faktor psikologis.

Berdasarkan uraian di atas, kategori *self efficacy* mahasiswa yang termasuk

kategori “tinggi” dengan skor tiap dimensinya yaitu dimensi 1 dengan nilai 287,3, dimensi 2 dengan nilai 287,6 dan dimensi 3 dengan nilai 290. Faktor yang menyebabkan tingginya *self efficacy* mahasiswa dikarenakan mahasiswa-mahasiswa tersebut sudah berada pada semester VI. Jika dilihat dari kepercayaan dirinya, mahasiswa semester 6 sudah cukup percaya diri dengan kemampuannya dikarenakan mereka sudah menguasai materi. Adapun cara yang dapat dilakukan dengan memperhatikan indikator-indikator yang memperoleh skor tinggi, dosen dapat mempengaruhi pola pikir mahasiswa, menyakinkan mahasiswa untuk dapat memiliki rasa percaya diri dan dapat menjelaskan kepada mahasiswa bahwa matakuliah ini menyenangkan serta akan ada bimbingan secara berkala. Setelah itu, sebelum masuk materi perkuliahan dosen memberikan motivasi tentang perlunya pemahaman dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan Wilson (dalam Widyaninggar, 2014) menyatakan bahwa memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang matematika, serta percaya diri yang tinggi terhadap kompetensinya merupakan sebuah kebutuhan dasar bagi seorang guru. Dengan demikian, kecemasan matematika yang dimiliki mahasiswa dapat berkurang.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian, temuan dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa profil *self efficacy* mahasiswa calon guru pada mata kuliah Teori dan Praktek Pengajaran Mikro Pendidikan Matematika termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 288,3. Hal ini menunjukkan mahasiswa mempunyai tingkat *self efficacy* yang sudah bagus pada mata kuliah Teori dan Praktek Pengajaran Mikro Pendidikan Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Gilar, M. (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Theorems (The Original Researc Of Mathematics)*, 1(2), 24–30.
- Hastuti, S. (2012). Self Efficacy Mahasiswa Terhadap Matematika. *Prosiding seminar nasional matematika dan pendidikan matematika UNY*. Yogyakarta.
- Isnaini, H. (2011). Penggunaan Model Method Dalam Pembelajaran Pecahan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS*, 1(2), 24–30.
- Mahmudi, M. H. dan Suroso. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 183–194.
- Masri, M.F, dkk. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Self-Efficacy dan Kemampuan Pemecahan Masalah Tematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa SMA. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 11(1), (2018). Tersedia: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2990>.
- Rafianti, I, dkk. (2018). Profil Kemampuan Literasi Kuantitatif Calon Guru Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 11(1) (2018). Tersedia: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2985>.
- Sari, D.M, dkk. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa Dan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Di SMP Negeri 20 Palembang. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 12(1) (2019). Tersedia: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/4859/3492>.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, P. dan Yolanda, F. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self-Efficacy Siswa Kelas VIII Mts YKWI Pekanbaru. *Jurnal AdMathEdu*, 2(2), 159–170.
- Widyaninggar, A.A. (2014). Pengaruh efficacy Diri dan Locus Kendali (Locus Of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematik. *Jurnal Formatif*, 4(2), 88–99.
- Yolanda, F. (2019). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 300–303.